

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan dan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Pembangunan, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan kian cepat di tiap tahunnya sehingga membawa pengaruh dalam kehidupan, terutama dalam segi sumber daya manusia. Perubahan yang semakin cepat ini membutuhkan kesiapan SDM berkualitas supaya bisa berkompetisi dan menghadapi era global. Tingkat serta pengelolaan pendidikan di suatu negara sangat berpengaruh terhadap kesiapan SDM. Sejak masa kecil, bidang pendidikan harus dibangun dan mengarah kepada pengembangan pendidikan, pengalaman dan berbagai latihan (Djamarah, 2000).

Makna dari pendidikan haruslah sebagai upaya mendukung manusia untuk bisa mencapai realitas diri. Cara mencapai realitas tersebut yaitu dengan memaksimalkan seluruh potensi kemanusiaannya (Shofyan, 2004). Sudah tertera pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Di dalamnya ada gambaran cara menyongsong tantangan global yaitu dengan pendidikan nasional yang memiliki fungsi supaya kehidupan bangsa menjadi cerdas. Guna memperoleh tujuan pendidikan nasional, pendidikan yang dikelola harus mengarah ke pemberdayaan sekolah.. Kemampuan dan watak harus dikembangkan, ditambah peradaban bangsa mesti bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Potensi yang ada dalam diri siswa haruslah dikembangkan juga agar melahirkan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Potensi peserta didik yang dikembangkan bisa membuatnya bisa berdemokrasi sebagai warga negara serta bertanggungjawab, untuk kemudian dapat berkompetisi di era global (Depdiknas, 2003).

Usaha yang bisa dilakukan dalam membentuk SDM berkualitas satu diantaranya adalah manajemen kesiswaan. Diketahui kegiatan manajemen

kesiswaan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengatur siswa, mulai dari masuk sekolah hingga lulus. Maksud dari manajemen kesiswaan ialah memberi layanan semaksimal mungkin kepada para siswa di sekolah (Imron, 2011). Sedangkan Mulyono mengemukakan manajemen kesiswaan didefinisikan sebagai perencanaan kegiatan yang sengaja diusahakan, serta pembinaan yang dilakukan kontinu kepada semua siswa di sekolah secara efektif efisien supaya bisa menjalani proses belajar mengajar. (Mulyono, 2008).

Manajemen kesiswaan yang berlangsung di sekolah, selain memerlukan pengelolaan yang tepat, juga tidak terlepas dari yang dikelola yaitu siswa. Setiap siswa tentunya berbeda-beda, dan dorongan atau motivasi mereka mengikuti kegiatan di sekolah pasti berbeda pula. Motivasi memiliki asal kata latin *movere* yang mempunyai arti dorongan, daya gerak yang bisa menimbulkan perbuatan. Sementara dalam Bahasa Inggris, Motivasi adalah *Movere/motivation*, mempunyai arti pemberian, penimbulan motif, atau keadaan yang menyebabkan adanya dorongan (Priansa & Setiani, 2015). Diketahui motivasi berprestasi awal ditemukan dan dirumuskan oleh seorang ahli bernama Henry Alexander Murray. Adapun istilah yang dipakai oleh Alexander Murray ialah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*). Motivasi berprestasi dideskripsikan oleh Murray sebagai hasrat melaksanakan sesuatu yang sulit dengan cepat serta sebaik mungkin (Purwanto, 2004). Senada dengan Murray, Fatchurrochman dalam jurnalnya berpendapat motivasi berprestasi adalah daya dorong dari individu untuk berperilaku dan bertindak lebih unggul dari sebelumnya, maupun bertindak lebih unggul dari orang lain. Motivasi berprestasi sangat erat kaitannya terhadap keberhasilan seseorang. Pribadi yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung melakukan segala upaya untuk mengikuti kegiatan, bahkan aktif dan menguasai kegiatan tersebut (Fatchurrochman, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada Senin, 24 Juli 2023 bertempat di Madrasah Aliyah (MA) YUPPI yang beralamat di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, menurut Bagian Kesiswaan Ibu Heni Nuraeni menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan di MA YUPPI dikelola dengan baik. Tahapan manajemen kesiswaan yaitu penentuan kebutuhan, seleksi siswa,

penerimaan siswa baru (masa orientasi) dan pembinaan siswa telah dilakukan di MA YUPPI. Program atau kegiatan kesiswaan diterapkan secara rutin dalam rentang waktu tertentu yaitu harian, mingguan, bulanan, tahunan dan insidental untuk meningkatkan minat, bakat, dan motivasi siswa. Beliau menambahkan, program yang menjadi unggulan yaitu tahfidz atau hafalan Al-Quran.

Selain tahfidz, *digital marketing* juga menjadi keunggulan yang membedakan sekolah ini dengan yang lain. Dari segi manajemen kesiswaan, pihak sekolah menuturkan terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA YUPPI. Diantaranya yaitu pembagian waktu pelaksanaan dari beberapa kegiatan kesiswaan. Waktu belajar Kurikulum Merdeka yang bersifat *full day* hingga sore hari membuat bagian kesiswaan harus memutar otak supaya kegiatan siswa di sekolah bisa sepadat mungkin dan tidak banyak jam kosong.

Karena itu, manajemen kesiswaan dinilai perlu diatur sedemikian rupa sebagai solusi kendala yang ada di Madrasah Aliyah YUPPI. Manajemen kesiswaan yang baik diharapkan akan menumbuhkan motivasi berprestasi siswa di MA YUPPI. Layanan dan program yang disediakan dalam manajemen kesiswaan dapat membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang mungkin mengurangi motivasi mereka. Dengan adanya dukungan dari manajemen kesiswaan, siswa bisa lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai prestasi tinggi. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh dan diturunkan dalam judul Manajemen Kesiswaan Hubungannya dengan Motivasi Berprestasi (Penelitian pada Siswa di Madrasah Aliyah YUPPI Kab Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen kesiswaan di MA YUPPI?
2. Bagaimana motivasi berprestasi peserta didik di MA YUPPI?
3. Adakah hubungan manajemen kesiswaan dengan motivasi berprestasi peserta didik MA YUPPI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kesiswaan di MA YUPPI.
2. Untuk mengetahui motivasi berprestasi peserta didik di MA YUPPI.
3. Untuk mengetahui hubungan manajemen kesiswaan dengan motivasi berprestasi peserta didik di MA YUPPI.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, serta bisa membandingkan teori yang ada dengan kenyataan dan kondisi realita di lapangan.
2. Manfaat secara praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi berupa pemecahan masalah praktis yang berkaitan dengan hubungan manajemen kesiswaan dengan motivasi berprestasi di Indonesia, khususnya di MA Yayasan Usaha Pembinaan Pendidikan Islam.

E. Kerangka Berpikir

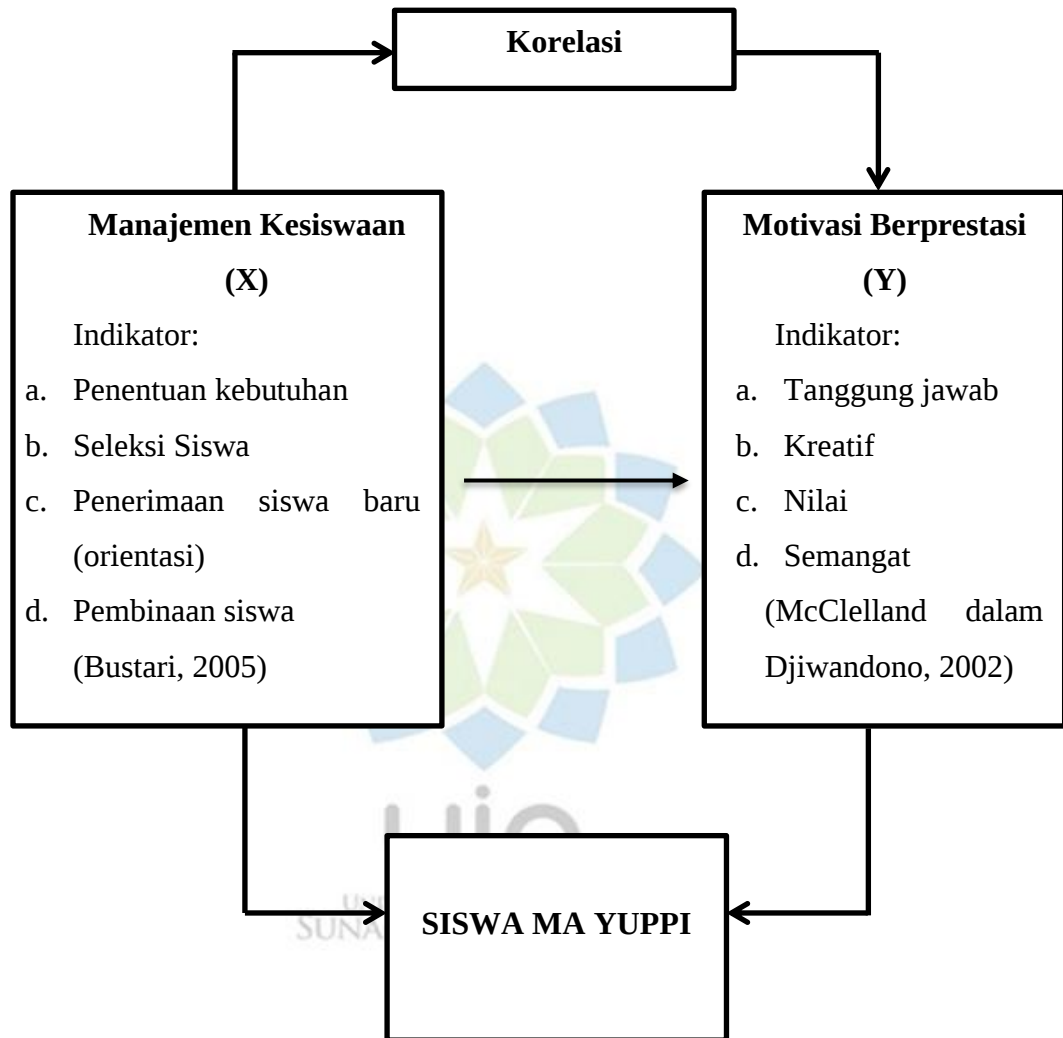
Manajemen memiliki definisi sebagai pelaksanaan kegiatan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, berdasar aturan tertentu demi mencapai tujuan. Ada yang berfungsi sebagai pemimpin, dan juga ada yang dipimpin (Imron, 2011). Manajemen adalah merencanakan, memikirkan, mengarahkan, dan mengatur serta mempergunakan potensi yang ada secara efektif efisien agar usaha bisa berjalan dengan baik (Prihatin, 2011). Manajemen adalah mengelola secara sistematis sumberdaya yang ada di suatu organisasi atau lembaga mencakup manajemen manusia, pengelolaan uang, menentukan metode, manajemen material dan mesin, serta pemasaran yang dijalankan secara sistematis (Rohiat, 2010). Salah satu pengelolaan atau manajemen yang berperan penting di lembaga adalah manajemen kesiswaan. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam manajemen kesiswaan yaitu terkait segala hal tentang keadaan siswa di sekolah. Adapun tujuan dari manajemen kesiswaan, yaitu untuk menata proses keadaan siswa mencakup perekrutan, pembelajaran hingga lulus. Kegiatannya mencakup perencanaan penerimaan siswa baru, membina murid, dan kelulusan siswa (Rohiat, 2010). Manajemen kesiswaan juga didefinisikan sebagai mengatur peserta didik, dari masuk sekolah hingga siswa tersebut dinyatakan berhasil. Manajemen kesiswaan memiliki maksud untuk melayani sebaik-baiknya kepada peserta didik (Imron, 2011). Manajemen peserta didik merupakan upaya mengatur siswa baik sifatnya langsung atau tidak langsung (Prihatin, 2011). Adapun implelementasi manajemen kesiswaan memiliki beberapa indikator yaitu penentuan kebutuhan siswa, seleksi siswa, penerimaan siswa baru serta pembinaan siswa (Bustari, 2005). Dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan mengatur dan menata siswa dari masuk sekolah sampai lulus. Manajemen kesiswaan yang baik tentunya membutuhkan manajemen yang jelas.

Motivasi berprestasi adalah motivasi untuk berkompetisi mencapai prestasi yang tinggi, baik dengan dirinya atau orang lain (Sukmadinata, 2003). Pertama kali motivasi berprestasi dikenalkan pada 1987 oleh McClelland. Dijelaskan bahwa selain dorongan berprestasi (*need for achievement*), ada dua dorongan lainnya yang saling berkaitan yakni *N.Pow* atau *need for power* dan *N-Affil* yang

biasa diartikan *need for affiliation*. Priansa menjelaskan dalam bukunya, motivasi berprestasi adalah kebutuhan berprestasi, dorongan seseorang memecahkan masalah. Pribadi dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki kecenderungan suka menghadapi hal baru. Cirinya adalah bersedia menerima resiko, ingin mendapat *feedback* dan bertanggung jawab memecahkan masalah (Priansa & Setiani, 2015). Senada dengan McClelland, Asnawi menjelaskan motivasi berprestasi individu terlihat dalam tindakannya antara lain: (1) tanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya, (2) mencari *feedback* tentang hal yang ia lakukan, (3) memilih resiko sedang dalam tindakannya, dan (4) memiliki cara-cara baru dan kreatif untuk melaksanakan sesuatu (Asnawi, 2002). McClelland dalam Djiwandono (2002) menjelaskan beberapa aspek yang terdapat pada motivasi berprestasi yaitu (a) tanggung jawab, (b) kreatif, (c) nilai, dan (d) semangat. Pendapat-pendapat dan pandangan yang telah diuraikan di atas, menimbulkan kesimpulan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan yang terdapat dari pribadi masing-masing supaya mencapai hasil serta lebih optimalnya prestasi individu tersebut dibanding prestasi sebelumnya yang ia miliki. Motivasi berprestasi adalah hasrat, keinginan yang muncul dalam diri individu untuk berkompetisi dengan tujuan mengungguli individu lainnya.

Motivasi berprestasi pada dasarnya sudah ada dalam pribadi setiap orang, untuk konteks ini dalam diri siswa. Dengan dilakukannya manajemen kesiswaan di sebuah lembaga sekolah/madrasah, merupakan salah satu sarana menumbuhkan dan mengembangkan motivasi berprestasi siswa. Oleh karena itu manajemen kesiswaan merupakan rangkaian kegiatan yang bisa membantu siswa untuk tercapainya prestasi yang optimal. Prestasi yang dimaksud bisa prestasi sebelumnya (yang sudah dicapai), maupun prestasi orang lain.

Uraian yang telah dijelaskan di atas menimbulkan kerangka berpikir dalam penelitian sebagai berikut



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran tersebut diduga terdapat hubungan antara manajemen kesiswaan terhadap motivasi berprestasi siswa di MA YUPPI. Adapun hipotesis statistiknya yaitu:

H_1 : Adanya hubungan manajemen kesiswaan terhadap motivasi berprestasi siswa di MA YUPPI.

H_0 : Tidak adanya hubungan manajemen kesiswaan terhadap motivasi berprestasi siswa di MA YUPPI.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti berusaha melacak berbagai penelitian terdahulu dengan maksud untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan. Adapun hasil penelitian terdahulu haruslah relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian. Eksplorasi penelitian terdahulu yang relevan sangat penting, karena memiliki tujuan untuk menegaskan penelitian. Adapun tujuan lainnya adalah menegaskan posisi penelitian dan berfungsi sebagai teori pendukung menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Beberapa penelitian terdahulu diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian dari Ahmadin pada tahun 2016 berjudul “Hubungan Implementasi Manajemen Kesiswaan dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Guppi Samata”. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa nilai manajemen kesiswaan SMA Guppi Samata dikategorikan sedang (53%) dan kecerdasan emosional dikategorikan sedang (42%). Artinya implementasi manajemen kesiswaan memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional peserta didik (Ahmadin, 2016).
2. Penelitian dari Rohma Hidayanti pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian memiliki hasil manajemen kesiswaan punya pengaruh signifikan terhadap tingkat minat belajar siswa, dibuktikan dengan persentase manajemen kesiswaan MAN 2

Ponorogo masuk diklasifikan sedang (71,25%) dan minat belajar dikategorikan sedang (65%) (Hidayanti, 2019)

3. Penelitian dari Sy. Muh. Faisal Nur Nasir pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone memiliki manajemen kesiswaan yang dikategorikan sedang, sementara prestasi belajar peserta didik diklasifikan rendah. Sehingga tidak terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone (Nasir, 2017).
4. Penelitian dari Rian Anugrah Firmanto pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. MA Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung menjadi lokasi penelitian dengan total responden 79 orang. Hasil penelitiannya yaitu manajemen kesiswaan di MA Al-Falah 2 memiliki pengaruh positif terhadap disiplin belajar siswa secara signifikan (Firmanto, 2017)
5. Penelitian dari Sri Ilham Nasution pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara Kepemimpinan Ketua Prodi terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan koefisien regresi sebesar 0,105 (Ilham Nasution, 2017)
6. Penelitian dari Muhamad Najmudin Rahmatullah, Imam Tholkhah, dan Amie Primarni pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik di SMP IT At Thohiriah”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan manajemen kesiswaan yang berlangsung di SMP IT At-thohiriah tergolong baik. Konsep manajemen kesiswaan dimulai dari perencanaan dan

pelaksanaan siswa baru, monitoring atau pengendalian, dan evaluasi sudah dapat diterapkan oleh semua civitas SMP IT At-thohiriah (Rahmatullah et al., 2020)

7. Penelitian dari Dini Nur Jannah, Qowaid, dan M Faqihudin pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kurikulum terhadap Prestasi Madrasah Aliyah Tmi Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa manajemen kesiswaan dan Variabel manajemen kurikulum nilai signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap variabel prestasi sekolah maka terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y (Jannah et al., 2019)
8. Penelitian dari Muhammad Amin, Sandya Suci Larasati, dan Irwan Fathurrochman pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong’”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa manajemen kesiswaan mengatur siswa untuk meningkatkan prestasi non akademik mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan kesiswaan, pengorganisasian siswa, orientasi siswa, absensi siswa, pembinaan dan pelayanan siswa, organisasi siswa, penilaian siswa, mutasi dan alumni siswa (Amin et al., 2019)
9. Penelitian dari Fachruddin, Amiruddin, April Lidan, Erwinsah Putra, Syarifuddin Nasution, dan yuiana pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 37 responden yang diteliti, mempunyai $T_{Hitung} = -1,211$ dengan nilai signifikansi $0,234 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPS IT Al-Furqon Hidayatullah Lawe Loning Aman (Fachruddin et al., 2022)
10. Penelitian dari Mirwan dan Muammar Asykur pada tahun 2022 yang memiliki judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} = -1,211$ dengan nilai signifikansi taraf signifikansi sebesar 5%

($t_{hitung} < t_{tabel}$) = $(-1,211 < 1,69)$. dari hasil analisa data $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu tidak ada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar Kota Makassar (Mirwan, 2022)

Penelitian-penelitian di atas, meskipun terdapat keterkaitan pembahasan namun memiliki perbedaan dengan penelitian ini. 10 penelitian terdahulu yang diuraikan di atas mempunyai beberapa persamaan antara lain menggunakan pendekatan kuantitatif. Persamaan lain yaitu terdapat pada variabel bebas (x), meneliti dan membahas tentang manajemen kesiswaan di lingkup pendidikan dengan siswa sebagai sampel. Adapun beberapa perbedaan terletak pada lokasi penelitian. Selain itu perbedaan lain yaitu variabel terikat (y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi Berprestasi.

